

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia pada era saat ini telah mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Sekarang di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Hidayani menjelaskan yang telah dikutip oleh Dian Fitra bahwa kurikulum merupakan pusat dalam setiap aktivitas pendidikan, agar dapat tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan, kurikulum harus meningkatkan kualitasnya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, serta mempersiapkan kebutuhan pengembangan nasional. Namun, kurikulum tersebut tetap harus mencerminkan budaya nasional serta prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan agar dapat mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan berbasis konteks untuk seluruh siswa yang ada di Indonesia.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar dapat menciptakan kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Tujuan dari kurikulum merdeka sendiri adalah agar mampu memberikan kebebasan terhadap siswa dalam berpikir serta berekspresi, dan mampu

¹ Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>.

mengunggulkan kualitas pendidikan dengan cara menyerahkan keleluasaan juga kebebasan pada sekolah dalam menyelenggarakan penilaian dan penerapan kurikulum yang selaras dengan kondisi sekitar.² Selain itu, kurikulum belajar juga bertujuan untuk mengembangkan kurikulum serta metode yang dapat untuk digunakan dan dibutuhkan oleh siswa.

Metode pembelajaran merupakan sekumpulan cara yang digunakan untuk dapat tercapainya sebuah tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar.³ Agar dapat terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif maka, harus dapat menerapkan model pembelajaran karena pada model pembelajaran sendiri terdapat pendekatan, strategi, dan prosedur yang tersusun supaya dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif.

Begitu banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk proses belajar mengajar. Saat ini untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, selama proses pembelajaran sangat penting dalam menentukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk digunakan. Model pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pendidik agar mereka dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar mereka. Terdapat macam-macam model pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan pada kurikulum Merdeka di dalam kelas antara lain model pembelajaran PBL, berbasis inkuiri, penemuan, koopertif

² Koni Olive Tunas dan Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas," *Jurnal Test 2* 6, no. 4 (25 Juni 2024): 22031–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324.22032>

³ M. Ilyas dan Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244.186>

dan model pembelajaran PjBL.⁴ Pemahaman yang ada dapat menyesuaikan dengan konsep dari masing-masing model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Model pembelajaran adalah elemen krusial pada proses pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya dapat memahami, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Firman Allah dalam Al-Qur'an pada Surah Al-An'am ayat 75:

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلِيَكُوْنٰ مِنَ الْمُؤْتِقِيْنَ ﴿٧٥﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim belajar secara mandiri. Allahlah sebagai guru yang memberikan pengajaran kepada Nabi Ibrahim. Proses belajar mandiri ini dimungkinkan karena manusia telah dianugerahi akal.⁶ Akal yang diberikan oleh Allah harus dijaga dengan baik. Selain itu, dalam memilih metode pembelajaran, sebaiknya dilakukan dengan cermat agar proses belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil temuan yang telah didapatkan oleh Ayu Sugiarti Rahayu menyimpulkan bahwa ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran dapat

⁴ Dede Hertina dkk., *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital : Teori dan Penerapan* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

⁵ Hikmat Kamal, "Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (8 Agustus 2019), <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>.

⁶ Mahyuddin Barni, "*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 57.

meningkatkan kreativitas serta berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, sehingga memudahkan peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran yang telah diajarkan.⁷ Namun, dalam praktiknya, banyak terdapat tujuan pembelajaran yang tidak selalu dapat tercapai jika guru kurang kompeten dalam mengelola pembelajaran agar dapat mendorong semangat peserta didik untuk terus aktif, kreatif, kritis, dan menikmati proses belajar. Sebaliknya, peserta didik justru akan lebih cepat merasa jenuh pada saat proses pembelajaran, karena terlalu banyak mata pelajaran yang harus di kuasai dan juga dipelajari, yang menghabiskan waktu dan membuat mereka menjadi pasif serta bosan.

Hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain proses pembelajaran yang cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional seperti model pembelajaran langsung, yang merujuk kepada teknik pembelajaran yang terkenal dengan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran tradisional yang hanya berpusat kepada guru, dimana guru sebagai pusat perhatian dan menyampaikan informasi kepada siswa, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal serta peserta didik dapat dibuat menjadi cepat bosan. Hal ini, yang menyebabkan peserta didik kurang memahami dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Terlihat masih banyak siswa yang masuk kategori kurang karena terdapat

⁷ Ayu Sugiarti Rahayu, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 161 Sukapura pada sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku", *Skripsi*, Universitas Pasundan Bandung, 2016-2017, h 2.

rendahnya nilai yang diperoleh di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 70 yang sudah ditetapkan SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

Tabel 1.1 Nilai IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
IV A	30	70	16	14
IV B	31	70	10	21
IV C	30	70	13	17

Berdasarkan situasi tersebut, terlihat bahwa masalah yang muncul seperti rendahnya hasil belajar IPAS serta partisipasi siswa yang masih rendah dalam proses belajar. Selain itu, siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti mengganggu teman saat belajar, mengobrol dan lain sebagainya.

Solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan dan ditemukan oleh peneliti pada observasi di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin dalam mata pelajaran IPAS yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih sesuai, seperti model pembelajaran (*project based learning*).

Model pembelajaran PjBL adalah model yang menerapkan strategi proyek. Dalam strategi ini, peserta didik diberikan kegiatan yang berfungsi sebagai sarana agar dapat tercapainya kompetensi kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model ini melibatkan guru dalam mengelola kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, yaitu dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Tugas proyek yang dikerjakan peserta didik bertujuan untuk menghasilkan suatu produk. Dengan penerapan model pembelajaran ini, peserta

didik mampu mengikuti pembelajaran secara aktif serta lebih mengembangkan keterampilan serta kreativitas mereka.⁸

Hal ini selaras dengan hasil temuan yang telah dikemukakan oleh Aniswati Nahdiah dan Sri Lestari Handayani, yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran PjBL yang dibantu oleh *Google Meet* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi ekosistem di kelas V. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 59,80 dan nilai *post-test* sebesar 84,70. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai *pre-test* adalah 60,70 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 69,93. Dari analisis uji t independen, diperoleh nilai 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.⁹ Berdasarkan hasil tersebut, didapati kesimpulan yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) efektif dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Nisah dan rekan-rekannya pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV, dengan nilai *pre-test* sebesar 76,00 dan nilai *post-test* meningkat menjadi 83,00.¹⁰

⁸ Tania Octavia Harahap, Riki Mukhaiyar, “*Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning*”, dalam Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang, Vol. 6 No. 2 September, 2020, h.434

⁹ Aniswati Nahdiah dan Sri Lestari Handayani, “*Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Google Meet terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*” dalam Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 4, 2021, h. 2382.

¹⁰ Nurul Nisah dkk, “*Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*”, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 8 No. 2 November, 2021, h. 125.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Memperjelas judul ini, "**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin**". Maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah/definisi dari judul skripsi ini, yaitu diantaranya:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *project based learning*

Pengaruh merupakan usaha yang dapat memicu sesuatu dan bisa menjadikan sesuatu berubah.¹¹ Model Pembelajaran (*Project based learning*) merupakan model pembelajaran dengan proyek sebagai media agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam proses belajar.¹² Pengaruh pada penelitian ini yaitu model pembelajaran (*project based learning*) dapat memicu peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Muhamaddiyah 9 Kota Banjarmasin

¹¹ A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (10 Juni 2020): 18–29, <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.

¹² Eka Titik Pratiwi dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning" 4, no. 2 (2020).

2. Hasil belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi dan kemampuan yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, untuk perolehan hasil belajar.¹³ Hasil belajar pada penelitian ini bermaksud pada hasil belajar peserta didik berupa penilaian kognitif peserta didik

3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) merupakan gabungan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran IPAS saja dengan materi bab 2 “Gaya di Sekitar Kita” dengan Topik “Berbagai Bentuk Gaya di Sekitar Kita”.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah 9 kota Banjarmasin ?

¹³ “Peningkatan Hasil Belajar Siswa | Jurnal Education And Development,” diakses 25 April 2025, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengukur apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah 9 kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap bahwa dari hasil penelitian yang telah didapatkan nantinya bisa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Untuk Universitas

Penelitian diharapkan bisa menjadi sumber kajian dan referensi ilmiah di bidang pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

2. Untuk Sekolah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

3. Untuk Guru

Model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan, serta memotivasi guru untuk menerapkan variasi dan inovasi dalam proses mengajar.

4. Untuk Peserta Didik

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar yang dapat memperkaya keterampilan siswa dalam memahami materi dan mendorong peningkatan prestasi belajar.

5. Untuk Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh, sekaligus sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam di masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Riska Putri Taupik dan Yanti Fitria di tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengkaji dampak model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL secara signifikan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar IPA, khususnya dalam tema pembelajaran “Lingkungan Sehat”. Penelitian ini memiliki kesamaan

dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menggunakan model PjBL sebagai fokus kajian. Namun, terdapat perbedaan pada jenis penelitian, mata pelajaran yang diajarkan, serta lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis menerapkan model PjBL pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model tersebut dalam pembelajaran tematik di kelas V.

2. Penelitian lainnya dilakukan oleh Iszur Fahrezi dan Mohammad Taufiq pada tahun 2020 yang berjudul “Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui pendekatan meta-analisis terhadap 10 artikel ilmiah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata awal sebesar 63,29 menjadi 80,15 setelah penerapan model PjBL. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan model PjBL sebagai subjek utama. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian, yaitu meta-analisis, serta sumber data yang digunakan berasal dari artikel-artikel ilmiah, sedangkan penelitian penulis bersifat eksperimen di kelas IV pada mata pelajaran IPAS.
3. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal Rusdinal, dan Yanti Fitria pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar

Siswa di Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan model PjBL dengan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kesamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan model PjBL di kelas IV. Namun, perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dikaji dan lokasi penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.¹⁴

Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan dugaan yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif dan akan diuji kebenarannya, sedangkan hipotesis nol (H_0) disampaikan dalam bentuk pernyataan negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi skripsi, adapun penyusunannya dilakukan secara sistematis dari BAB I hingga BAB V sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai model pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), hasil belajar, dan mata pelajaran IPAS.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

4. Bab IV: Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan data yang diperoleh.

5. Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang dihasilkan dari peneliti.